

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN
PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PROBEBAYA) DI KELURAHAN
MUGIREJO KOTA SAMARINDA**

Firdha Gusnaedi, Daryono

**eJournal Administrasi Publik
Volume 13, Nomor 1, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) di Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda.

Pengarang : Firdha Gusnaedi

NIM : 2002016075

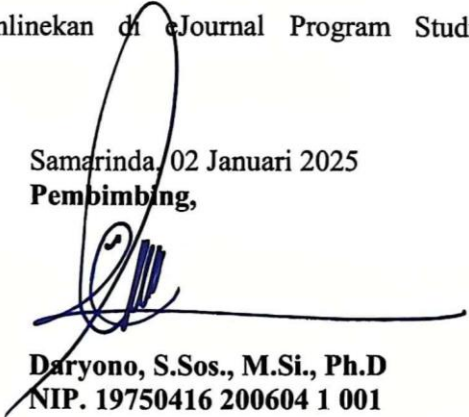
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 02 Januari 2025

Pembimbing,


Daryono, S.Sos., M.Si., Ph.D
NIP. 19750416 200604 1 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	
Volume : 13	
Nomor : 1	
Tahun : 2025	
Halaman : 66-77	
Koordinator Program Studi Administrasi Publik Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003	

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PROBEBAYA) DI KELURAHAN MUGIREJO KOTA SAMARINDA

Firdha Gusnaedi¹, Daryono²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis terhadap bentuk partisipasi masyarakat serta faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probabaya) di Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda. Fokus penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi, serta faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probabaya). Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Informan meliputi Lurah Mugirejo, Sekretaris Lurah Kelurahan Mugirejo, Kasi Ekobang Kelurahan Mugirejo, serta seluruh Ketua Pokmas Kelurahan Mugirejo. Data dianalisis dengan teknik analisis data model interaktif berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probabaya) di Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda sudah terlaksana cukup baik namun masih terdapat beberapa tahap partisipasi masyarakat yang belum maksimal. Tingkat kehadiran pada perencanaan masih belum menyeluruh, namun perwakilan yang hadir sudah aktif berpandangan. Tahap pelaksanaan pada kontribusi dengan tenaga dan uang sudah aktif, namun kontribusi bahan rendah. Tahap pemanfaatan hasil sudah sangat baik, namun pemeliharanya masih kurang. Tahap evaluasi masih rendah karena belum melibatkan masyarakat. Selain itu terdapat hambatan dalam berpartisipasi karena faktor kurangnya komunikasi, kesibukan masyarakat, kesadaran masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Probabaya

Pendahuluan

Penyelenggaraan pemerintahan daerah telah mengalami perubahan mendasar setelah diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah, inti dari kebijakan ini adalah

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: firdhagusnaedi23@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

membuka prinsip otonomi yang luas, dimana daerah mendapat kewenangan untuk mengurus dan mengatur segala urusan pemerintahan yang bukan tanggungjawab pemerintah pusat. Pemerintah diharapkan mampu melakukan pembangunan serta pemberdayaan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat dengan tepat sasaran, rasional, efisien, dapat dilaksanakan dan memberikan dampak langsung meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Implikasi yang muncul dari prinsip pembangunan adalah tanggung jawab bersama pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat (individu maupun melalui berbagai organisasi masyarakat) memiliki kesempatan dan kewajiban untuk terlibat aktif dalam pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam urusan publik merupakan cerminan dari hak demokrasi, ini lah yang kemudian dikenal dengan istilah partisipasi masyarakat. Perlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dan pemberdayaan dianggap sebagai metode efektif untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat yang beragam (Helmi, 2022). Pemerintah daerah telah berupaya untuk menjembatani keinginan masyarakat dengan pemerintah dengan pembuatan program-program yang melibatkan masyarakat dalam prosesnya.

Kota Samarinda menerapkan program pembangunan dengan pendekatan partisipatif, sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Walikota (Perwali) Kota Samarinda No. 11 Tahun 2022 tentang Panduan Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat Probeyaya. Tujuan utamanya adalah mengaktualisasikan skill dan kemandirian masyarakat dalam pengembangan infrastruktur, meningkatkan ekonomi, serta pemberdayaan sosial masyarakat. Probeyaya dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan potensi masyarakat dengan alokasi dana sebesar Rp. 100 Juta/RT sampai Rp. 300 Juta/RT pertahun. Pemerintah menggunakan tipe swakelola IV yang melibatkan masyarakat kedalam seluruh tahapan mulai dari perencanaan hingga pelaporan.

Program Probeyaya dilaksanakan di 10 Kecamatan dan 59 Kelurahan di Samarinda. Salah satu daerah yang mengimplementasikan Probeyaya adalah Kelurahan Mugirejo. Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 24.607 jiwa, 43 RT, serta 4 kelompok masyarakat (Pokmas) ini telah mewujudkan program Probeyaya.

Pada observasi awal peneliti memperoleh informasi bahwa, masyarakat belum banyak berpartisipasi dalam kegiatan rembug warga karena masih awamnya pengetahuan tentang program Probeyaya. Partisipasi yang kurang optimal ini dipengaruhi oleh kompleksitas tuntutan warga sehari-hari yang dihadapi warga. Rendahnya keterlibatan ini disebabkan oleh kesulitan individu dalam mengalokasikan waktu dan energi untuk mengikuti rembug warga. Berdasarkan temuan data awal pada Kelurahan Mugirejo, diperoleh informasi berita acara rembug warga pada 24 RT yang dilakukan pada tahun 2021 untuk tahun anggaran 2022. Melalui diagram jumlah kehadiran tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kehadiran masyarakat masih tergolong rendah yakni paling sedikit

pada RT 15 dan RT 30 berjumlah 7 orang. Sedangkan jumlah kehadiran terbanyak pada RT 05 dan RT 10 dengan jumlah 20 orang. Lebih lanjut, keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan Probebaya di Kelurahan Mugirejo belum mencakup seluruh warga. Pada rembug warga, mayoritas yang hadir ialah perangkat-perangkat RT serta perwakilan masyarakat saja. Penempatan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan memiliki signifikansi yang tinggi, sehingga memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik terkait permasalahan dan potensi di daerah mereka. Tetapi hingga kini, keterlibatan masyarakat masih terbatas meskipun partisipasi tersebut diperlukan. Oleh karena itu penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam seluruh proses pelaksanaan pembangunan tetap menarik untuk dilakukan.

Dari uraian di atas mengenai pentingnya partisipasi dalam suatu program, menjadi landasan bagi peneliti untuk menjalankan penelitian yang lebih mendalam mengenai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Probebaya) di Kota Samarinda khususnya di Kelurahan Mugirejo.

Kerangka Dasar Teori

Manajemen Publik

Manajemen merupakan bagian dari administrasi publik. Manajemen menurut Stoner dan Wankel dalam Pasolong (2019) adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian usaha individu dalam sebuah organisasi serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama.

Manajemen publik menurut Sabiti (2012) diartikan sebagai pengelolaan sektor-sektor publik oleh lembaga publik (pemerintah), dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, strategi maupun evaluasi terhadap sumberdaya manusia, anggaran, infrastruktur, teknologi serta sumberdaya lainnya yang diarahkan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Suryana dalam Haqqie (2016) partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat pada proses perkembangan yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat pada berbagai tahap. Keterlibatan ini melibatkan langkah-langkah mulai dari analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pemantauan, hingga evaluasi. Tujuan dari partisipasi ini adalah untuk menentukan distribusi manfaat dari upaya pengembangan yang dilakukan, sehingga terwujud kesetaraan didalam masyarakat.

Menurut Yusuf (2014) tujuan dari pembangunan dengan partisipasi masyarakat adalah: Meningkatkan produksi serta produktivitas; Memperluas pemerataan dalam akses terhadap pendapatan, jasa pemerintahan, dan pelayanan publik; Menciptakan kesempatan atau peluang kerja; Meningkatkan harga diri

serta kepercayaan diri; Mendorong keterlibatan masyarakat secara autentik; Menyeimbangkan pengelolaan sumber daya alam antara pemanfaatan dan pelestarian.

Cohen dan Uphoff dalam Hutagalung (2022) mengidentifikasi bahwa partisipasi masyarakat dapat berupa:

1. Partisipasi dalam membuat keputusan atau *Participation in decision making* merupakan partisipasi masyarakat dalam mengemukakan pendapat untuk menilai rencana pada program yang ditetapkan yang tercermin dari keikutsertaan dalam menghadiri rapat dan mengemukakan pendapat dan saran dalam setiap pertemuan rapat.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan atau *Participation in implementation* adalah keterlibatan masyarakat pada kegiatan pembangunan dan pemberdayaan yang bersumber dari program yang telah ditetapkan yang tercermin dari kontribusi dengan tenaga, uang, dan bahan.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil atau *Participation in benefit* tercermin dari keterlibatan masyarakat menikmati dan memanfaatkan hasil pembangunan yang telah dicapai melalui program yang terencana serta partisipasi dalam memelihara dan merawat hasil pembangunan.
4. Partisipasi dalam evaluasi atau *Participation in evaluation* merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan dengan ikut serta dalam pengawasan dan penilaian, baik secara langsung dan tidak langsung, seperti pemberian kritik, saran, dan protes.

Dwiningrum dalam Hutagalung (2022) menguraikan faktor yang dapat menjadi hambatan keterlibatan masyarakat antara lain: Sifat kemalasan, apatis, masa bodoh (ketidakpedulian), dan ketidakmauan untuk berubah dikalangan anggota masyarakat; Aspek-aspek tipologis; Geografis; Demografis; Ekonomi.

Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat

Menurut Effendi dalam Nurhatija et al., (2020) mengemukakan bahwa pembangunan adalah usaha sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan semua sumber daya dengan merujuk pada prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan. Artinya, pembangunan selalu mengacu pada perubahan yang positif dalam aspek kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Mardikanto dan Soebianto dalam Hamid (2018) menjelaskan pemberdayaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok yang kurang mampu dalam masyarakat, mencakup individu yang mengalami kondisi kemiskinan. Pemberdayaan mengacu pada kemampuan untuk terlibat, mendapatkan kesempatan, serta mengambil sumber daya serta layanan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas hidup.

Definisi Konsepsional

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Prodebaya yang merujuk pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam seluruh proses pembangunan dan

pemberdayaan, termasuk dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta evaluasi, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kepentingan dan aspirasi masing-masing.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini antara lain:

1. Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) di Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda:
 - a. Partisipasi dalam perencanaan.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan.
 - c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil.
 - d. Partisipasi dalam evaluasi.
2. Faktor-faktor penghambat Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) di Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer yang menggunakan metode penentuan informan *purposive sampling* dalam menentukan *key informan* yaitu Lurah Kelurahan Mugirejo, Sekretaris Lurah Kelurahan Mugirejo, Kasi Ekonomi dan Pembangunan Kelurahan Mugirejo, serta informan Ketua Pokmas 1, Ketua Pokmas 2, Ketua Pokmas 3, Ketua Pokmas 4. Serta sumber data sekunder berupa dokumen, laporan, catatan lapangan, dan sumber lainnya yang relevan. Penelitian ini mengadopsi tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) di Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda

Pelaksanaan Probebaya diatur secara resmi melalui Peraturan Walikota Nomor 11 tahun 2022 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Probebaya dimaksudkan dengan tujuan: memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan membantu mereka mengungkapkan kebutuhan mereka; memberikan fasilitasi dalam pembangunan sarana dan prasarana di lingkungan di tingkat RT; memperbaiki kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan sosial kemasyarakatan; meningkatkan peran dan mendorong pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan. Prinsip pelaksanaan Probebaya sebagai indikator utama dalam penilaian, prinsip-prinsip tersebut yakni: transparan; partisipatif; akuntabel. Setiap RT wajib mengusulkan kegiatan dengan proporsi anggaran pembangunan

60-70% dan kegiatan pemberdayaan masyarakat 30-40%, adapun kegiatan yang dapat diadakan dalam pelaksanaan Probekaya meliputi bidang infrastruktur, ekonomi, sosial budaya, kesehatan, pendidikan, kepemudaan.

1. Partisipasi dalam Perencanaan

a) Keikutsertaan Masyarakat dalam Menghadiri Rapat Perencanaan

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Hutagalung (2022) menyatakan Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif berbasis masyarakat untuk menemukan kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Penentuan alternatif berbasis masyarakat dalam konteks penelitian ini merupakan partisipasi kehadiran masyarakat dalam forum perencanaan yang dilaksanakan satu tahun sekali untuk membahas segala permasalahan serta rencana kegiatan.

Diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa masyarakat sudah mulai berpartisipasi aktif namun belum sepenuhnya turut serta dalam rembuk warga yang diselenggarakan oleh Ketua RT. Tidak maksimalnya kehadiran ini diakibatkan oleh beberapa faktor, pertama karena sebagian Ketua RT hanya mengundang perwakilan dari setiap blok wilayah RT sehingga tidak semua masyarakat memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya serta kedua karena sifat ketidakpedulian masyarakat yang seharusnya masyarakat harus terlibat dalam pengambilan keputusan agar tidak ada kegiatan yang menimbulkan permasalahan di kemudian hari.

Pengambilan keputusan dengan melibatkan masyarakat seharusnya memiliki pengaruh baik terhadap pelaksanaan program. Pemerintah Kota Samarinda telah berupaya untuk melakukan percepatan pembangunan sarana dan prasarana serta mendorong keberdayaan masyarakat lingkungan RT melalui program Probekaya. Namun pada realisasinya, beberapa RT belum menggunakan hak tersebut secara penuh serta masih terdapat masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya Probekaya dalam pembangunan di wilayahnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri setiap rapat perencanaan berdasarkan konteks penentuan alternatif berbasis masyarakat sudah berjalan baik, namun masih belum maksimal karena belum mencakup seluruh masyarakat.

b) Mengemukakan Pendapat dan Saran dalam Setiap Pertemuan Rapat

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya rembuk warga merupakan forum satu tahun sekali yang diadakan setiap RT untuk melakukan kegiatan rapat membahas masalah serta rencana kegiatan Probekaya. Dalam pelaksanaannya masyarakat memiliki kesetaraan hak yang sama untuk berbicara di dalam forum. Setiap warga atau perwakilan warga yang diundang dan hadir diberi kesempatan untuk memberikan ide/pandangan berkaitan dengan kegiatan yang dibutuhkan di wilayahnya. Peneliti menemukan fakta bahwa masyarakat aktif memberikan pendapatnya. Seringnya ide tentang pembangunan di ajukan oleh warga karena sebelum adanya Probekaya

masyarakat hanya bisa mengajukan usulan pembangunan lingkungan RT melalui Musrenbang yang selama ini realisasinya hanya mencapai angka 20%. Namun setelah Probebaya disahkan oleh Walikota Samarinda, angka pembangunan di Kelurahan Mugirejo sudah semakin meningkat karena pembagian anggaran yang merata dan jelas penggunaannya, sehingga masyarakat yang hadir dalam rembuk warga sangat memanfaatkan forum tersebut.

Jika dikaitkan dengan teori Cohen dan Uphoff dalam Hutagalung (2022) bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan dapat dilihat dari keaktifan masyarakatnya dalam memberikan sumbangan pemikiran atau saran sudah sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa masyarakat dinilai sudah aktif untuk turut berpandangan mengusulkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Walaupun tingkat kehadirannya belum menyeluruh, namun perwakilan yang hadir dan berpandangan dinilai sudah mewakili masyarakat yang tidak hadir.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

a) Kontribusi dengan Tenaga

Berdasarkan teori Cohen dan Uphoff dalam Hutagalung (2022) partisipasi dengan tenaga ialah keikutsertaan masyarakat baik perseorangan atau berkelompok dalam pelaksanaan program. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, masyarakat melibatkan dirinya dalam memberikan kontribusi berupa bantuan tenaga yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan. Dari segi pembangunan misalnya ikut gotong royong, kerja bakti, serta pembangunan lainnya. Dari segi pemberdayaan masyarakat bisa diimplementasikan dalam bentuk keikutsertaan dalam berbagai bentuk pelatihan, penyuluhan, serta bentuk pemberdayaan lain yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kelurahan Mugirejo ditemukan bahwa masyarakat aktif mengikuti kegiatan pelaksanaan Probebaya utamanya pada kegiatan pembangunan, semua kegiatan yang bisa dilakukan sendiri oleh warga akan dikerjakan secara gotong-royong, dan ketika warga tidak mampu untuk mengerjakan maka akan di serahkan kepada pekerja ahli namun tetap dengan bantuan dari warga. Jika dikaitkan antara teori dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat mendukung pelaksanaan Probebaya dengan memberikan kontribusi tenaga, antusiasme warga pada keempat Pokmas dinilai sudah baik.

b) Kontribusi dengan Uang

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Hutagalung (2022) partisipasi masyarakat dalam bentuk uang biasanya dilakukan karena masyarakat tidak dapat berkontribusi secara langsung. Artinya apabila individu atau seseorang tidak bisa berpartisipasi langsung, maka alternatif partisipasinya bisa melalui berkontribusi dengan uang.

Keterlibatan masyarakat berupa pemberian uang ditemukan dalam penelitian ini bahwa masyarakat tidak serta merta memberikan uang tunai namun biasanya menyumbangkan dalam bentuk makanan dan minuman. Program

Probekaya sejatinya tidak terlalu membutuhkan kontribusi dalam bentuk uang, karena setiap kegiatannya sudah memiliki anggaran tersendiri yang telah diberikan oleh Pemerintah Kota Samarinda.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat sudah aktif berkontribusi dengan menyumbangkan uang dalam hal ini adalah berupa makanan dan minuman, ini didasari pada kesadaran atau kepedulian sosial terhadap para pekerja pada saat pelaksanaan kegiatan.

c) Kontribusi dengan Bahan

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Hutagalung (2022) kontribusi dengan bahan merupakan pemberian sumbangan berupa bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan fisik. Sejalan dengan itu, didalam penelitian sumbangan berbentuk bahan berupa bahan material (semen,koral, pasir), alat bangunan, kayu dan perlengkapan pembangunan lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tidak semua RT atau Pokmas terdapat sumbangan berbentuk bahan, namun hanya terjadi di sebagian kecil Pokmas. Sumbangan ini diberikan misalnya ketika pengecoran gang yang dibutuhkan lebih dari anggaran yang telah ditetapkan Pemerintah Kota Samarinda sehingga untuk sisanya biasanya warga berinisiatif untuk memberikan sumbangan berbentuk bahan material.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi dengan bahan pada pelaksanaan kegiatan Probekaya di Kelurahan Mugirejo sangat rendah dan jarang dilakukan dengan alasan semua bentuk kegiatan sudah terlebih dahulu direncanakan dan dihitung pada tahap perencanaan melalui rembug warga sehingga masyarakat tidak perlu lagi memberikan sumbangan berbentuk bahan kecuali ketika kondisinya memang dibutuhkan.

3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

a) Memanfaatkan Hasil Program

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil kegiatan sudah sangat baik, dilihat dari manfaat yang dirasakan masyarakat atas kegiatan tersebut. Pada Pokmas 1 pembangunan Posyandu (pos pelayanan terpadu) khususnya diwilayah RT 02 telah memberi manfaat kemandirian RT untuk melaksanakan Posyandu sendiri karena sebelumnya ketika Posyandu RT 02 menumpang kepada RT lain. Pada Pokmas 2 pembangunan folder air dan perluasan selokan memberi manfaat pada penurunan debit banjir yang sebelumnya pada wilayah tersebut merupakan lokasi banjir. Pada pokmas 3 khususnya RT 28 dan 41 menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah dilakukannya perbaikan jalan. Selanjutnya pada Pokmas 4 perbaikan jalan dan drainase serta pengadaan kursi lingkungan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

b) Mengikuti Kegiatan Pemeliharaan

Cohen dan Uphoff dalam Hutagalung (2022) menjelaskan selain terlihat dari manfaat yang diperoleh, partisipasi dalam pemanfaatan ini juga tercermin pada dampak hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakat serta

partisipasi dalam pemeliharaan dan perawatan hasil pembangunan. Pada temuan peneliti menunjukkan masih rendahnya perhatian masyarakat terhadap tahapan ini, dilihat dari masyarakat yang kerap memaksakan untuk melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan di lokasi hasil kegiatan misalnya penggunaan jalan yang melebihi kapasitas jalanan sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memelihara masih kurang baik karena rendahnya kesadaran diri.

4. Partisipasi dalam Evaluasi

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Hutagalung (2022) evaluasi dilakukan dengan ikutserta dalam pengawasan dan penilaian, baik secara langsung dan tidak langsung, seperti pemberian kritik, saran, dan protes menurut. Keterlibatan masyarakat pada tahap ini dilihat sebagai pemberian umpan balik yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan program atau kegiatan selanjutnya, oleh karena itu partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi dianggap penting.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa masyarakat hanya menyampaikan evaluasinya yang berupa saran atau kritikan secara langsung kepada Ketua RT saja dan tidak memiliki forum tertentu. Sesuai dengan Pedoman Teknis Buku Pintar Probebaya, kegiatan monitoring dan evaluasi diseluruh Kelurahan dilaksanakan secara berjenjang dalam tiga bagian mulai dari tim fasilitasi Probebaya Kelurahan yang melibatkan Pokmas dan Lurah; tim koordinasi Probebaya Kecamatan yang dihadiri oleh pihak Kecamatan, Kelurahan, dan Pokmas; dan tim Pengendali Probebaya (pemerintah kota) yang dilakukan peninjauan langsung satu persatu hasil pembangunan dilapangan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam evaluasi di Kelurahan Mugirejo masih rendah karena belum melibatkan masyarakat RT dan hanya melibatkan Pokmas. Alasan tidak terlibatnya masyarakat karena di dalam Pedoman Teknis hanya melibatkan Pokmas, sehingga masyarakat tidak memiliki forum rutin yang berdampak pada masyarakat yang merasa tidak memiliki kewajiban untuk memberikan kritik dan saran hasil pelaksanaan kegiatan meskipun hasil kegiatan tersebut sesungguhnya sangat mereka butuhkan, sehingga tidak banyak bahkan hampir tidak ada masyarakat yang berpartisipasi dalam tahapan ini.

Faktor- Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya)

Hal-hal yang menjadi faktor penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) di Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda, diantaranya:

- a) Kurangnya Komunikasi dinilai menjadi penghambat partisipasi masyarakat, ini adalah akibat dari kurangnya kemampuan RT untuk melakukan pendekatan terhadap warganya sehingga berakibat terhadap kurangnya sosialisasi-sosialisasi yang bisa meningkatkan partisipasi masyarakat. Kedua, keterlambatan penyampaian informasi dari Pokmas atau RT yang berakibat

pada menurunnya kepercayaan. Dan yang ketiga, tidak ada transparansi atau keterbukaan informasi dari pemerintah ke masyarakat terkait pelaksanaan Probekaya sehingga berakibat pada timbulnya konflik karena perbedaan persepsi.

- b) Kesibukan masyarakat, masyarakat Kelurahan Mugirejo kerap kali terhambat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan dalam Probekaya karena mayoritas pekerjaan masyarakat yakni sebagai karyawan swasta atau BUMN/BUMD, kesibukan masyarakat ini menyebabkan kurang maksimalnya implementasi salah satu prinsip Probekaya yakni mencapai pembangunan yang partisipatif.
- c) Kesadaran masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan, pemeliharaan, dan evaluasi terhadap kegiatan yang sebelumnya telah di usulkan, belum memiliki kesadaran untuk memelihara hasil kegiatan berupa pembangunan atau pengadaan barang sehingga seringkali dalam waktu dekat rusak, lalu masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan seperti mengikuti pelatihan yang seharusnya bisa menjadi batu loncatan untuk meningkatkan keterampilan dan meningkatkan ekonomi keluarga dengan membuka peluang usaha baru, disebabkan oleh sifat-sifat masyarakat yang apatis dan malas untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Program Probekaya ini terhadap kehidupan mereka kedepannya.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probekaya) di Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Probekaya) di Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda sudah terlaksana cukup baik namun masih terdapat beberapa tahap partisipasi masyarakat yang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari:
 - a) Partisipasi dalam perencanaan dalam kehadiran masyarakat dalam rebug warga belum maksimal dilihat dari tingkat kehadiran yang masih belum menyeluruh, dan dalam keaktifan warga yang hadir dalam perencanaan dinilai sudah aktif untuk turut berpandangan mengusulkan kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - b) Partisipasi dalam pelaksanaan, pada kontribusi dengan tenaga masyarakat sudah aktif mengikuti kegiatan pelaksanaan Probekaya utamanya pada kegiatan pembangunan, pada kontribusi dengan uang masyarakat sudah aktif berkontribusi menyumbangkan uang dalam bentuk makanan dan minuman untuk pelaksana kegiatan, selanjutnya pada kontribusi dengan

bahan dinilai sangat rendah dan jarang dilakukan karena kegiatan telah memiliki anggaran tersendiri sehingga masyarakat tidak perlu lagi memberikan sumbangan berbentuk bahan kecuali ketika kondisinya memang dibutuhkan.

- c) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil sudah sangat baik, dilihat dari manfaat yang dirasakan masyarakat atas kegiatan tersebut. Namun pada pemeliharaan hasil kegiatan, partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeliharaan masih kurang baik karena rendahnya kesadaran diri masyarakat.
 - d) Partisipasi dalam evaluasi masih rendah karena belum melibatkan masyarakat RT dan hanya melibatkan Pokmas. Alasan tidak terlibatnya masyarakat karena didalam Pedoman Teknis hanya melibatkan Pokmas, sehingga masyarakat tidak memiliki forum rutin yang berdampak pada masyarakat yang merasa tidak memiliki kewajiban untuk memberikan kritik dan saran hasil pelaksanaan kegiatan.
2. Faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Probebaya) yaitu kurangnya komunikasi, kesibukan masyarakat, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan, pemeliharaan, hingga evaluasi.

Saran

Saran yang diberikan dari penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) di Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda sebagai berikut:

1. Pemerintah Kelurahan selaku fasilitator, Pokmas, Ketua RT, dan masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dan saling menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap program Probebaya, karena hasil-hasil dari program ini tentu dirasakan bersama-sama.
2. Guna meningkatkan kehadiran masyarakat dalam tahap perencanaan, dapat dilakukan sosialisasi lebih intensif dan terbuka melalui berbagai media seperti poster, media sosial, atau pengumuman langsung ditingkat RT. selain itu jadwal kegiatan rembug warga dan pelaksanaan kegiatan diatur agar tidak berbentrok dengan kesibukan warga misalnya pada sore atau malam hari atau akhir pekan.
3. Guna mengoptimalkan komunikasi antar RT dan warga yang masih menjadi permasalahan di Kelurahan Mugirejo, hendaknya diperlukan peningkatan keaktifan ketua RT untuk melakukan pendekatan terhadap warga seperti diskusi serta penyebaran hasil perencanaan sampai evaluasi kegiatan melalui WhatsApp grup maupun jalur media komunikasi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga terjadi komunikasi yang lebih berkualitas.
4. Perlunya penanaman kesadaran tentang pentingnya pemeliharaan hasil pembangunan melalui edukasi atau sosialisasi berkala yang melibatkan masyarakat. selain itu, pengadaan gotong-royong rutin juga dapat menjadi cara untuk menjaga dan memelihara hasil pembangunan.

5. Perlu diadakan forum khusus untuk evaluasi secara rutin tentang hasil pelaksanaan Probebaya dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Ini bertujuan agar kendala yang dihadapi bisa diminimalisir dalam program yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca. Diunduh dari: <http://eprints.ipdn.ac.id/5504/>
- Haqqie, S.N.Y. 2016. “Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic di Desa Blagung, Boyolali)”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari: <https://pdfcoffee.com/download/x27partisipasi1-pdf-free.html>
- Helmi, M. 2022. “Efektivitas Pro-Bebaya Sebagai Program Unggulan Pemerintah Kota Samarinda (Studi Kasus di Kelurahan Gunung Panjang)”. *Jurnal Riset Inossa*. 4. hal. 1–12. Diunduh dari: <https://pdfs.semanticscholar.org/d0a8/86ff95a0150bdd515f1ba2977244b178d26a.pdf>
- Hutagalung, S.S. 2022. *Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. Diunduh dari: [http://repository.lppm.unila.ac.id/42156/1/Buku%20ajar%20partisipasi%20dan%20pemberdayaan%20di%20sektor%20publik\(1\).pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/42156/1/Buku%20ajar%20partisipasi%20dan%20pemberdayaan%20di%20sektor%20publik(1).pdf)
- Nurhatija, Kusuma, A.R. dan Rande, S. 2020. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktru Di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”. *Jurnal Administrasi Negara*, 8(3), hal. 1–13. Diunduh dari: [http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL%20B%20\(02-05-20-05-34-52\).pdf](http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL%20B%20(02-05-20-05-34-52).pdf)
- Pasolong, H. 2019. *Teori Admnistrasi Publik*. CV. Bandung: Alfabeta. Diunduh dari: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Peraturan Walikota (Perwali) Kota Samarinda No. 11 Tahun 2022 tentang Panduan Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat Probebaya.
- Sabiti, I. 2012. *Manajemen Publik Dalam Perspektif Teoritik dan Empirik*. Bandung: Unpas Press. Diunduh dari: <http://repository.unpas.ac.id/64366/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah.
- Yusuf, A.W. 2014. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan dan berkeadilan”. *Jurnal Administrasi Publik*. 11(2). hal. 53–68. Diunduh dari: <https://media.neliti.com/media/publications/72633-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan.pdf>